

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI MUALLAF DI BANYUMAS MUALLAF CENTER**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
APRIYANTO
NIM. 1223308054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUALLAF DI BANYUMAS MUALLAF CENTER

**APRIYANTO
NIM 1223308054**

Program Studi S-I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Indonesia merupakan negara yang penduduknya sangat majemuk dilihat dari suku, budaya dan agama dan sangat menjunjung tinggi hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan memberikan perlindungan terhadap semua pemeluk agama dalam mengamalkan dan menjalankan ajaran agamanya. Didalam UUD 1945 negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Tak terkecuali bagi mereka yang mengalami perpindahan keyakinan dari non-muslim menjadi muslim (muallaf).

Muallaf adalah seseorang yang mengalami perpindahan keyakinan dalam hatinya dari sebelumnya non-muslim menjadi muslim. Banyumas Muallaf Center adalah suatu organisasi nirlaba yang tumbuh dari kepedulian umat muslim terhadap muallaf, serta merupakan tempat berkumpulnya relawan yang memiliki dedikasi dan berkomitmen tinggi untuk menyediakan media bagi para muallaf untuk bersilaturahmi dan saling berbagi, bersama-sama dengan sesama muslim lainnya menuju Islam yang kaaffah. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dalam memberikan bimbingan dan pengajaran mengenai agama Islam baik berupa penguatan akidah serta perbaikan ibadah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap para muallaf di Banyumas Muallaf Center.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah Ketua dan Pengurus Banyumas Muallaf Center, Ustadz/Ustadzah dan muallaf. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis induktif.

Hasil penelitian ini adalah macam kegiatan Pendidikan Agama Islam yang diadakan yaitu pengajian iqra tiap minggu, pengajian keagamaan tiap akhir bulan, lomba hafalan surat al-Fatihah, anjang kasih, khitan masal, dan pelatihan menjahit membuat keset dan tas.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Muallaf, Banyumas Muallaf Center.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUALLAF	
A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	16
3. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	19

	4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	21
	5. Metode Pendidikan Agama Islam	28
	B. Muallaf	
	1. Pengertian dan Macam-macam Muallaf	31
	2. Pendidikan Muallaf	33
	3. Kegunaan Pendidikan Islam Bagi Muallaf.....	34
	C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf	
	1. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf	35
	2. Materi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf.	37
	3. Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf	53
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	63
	B. Sumber Data.....	64
	C. Objek Penelitian	64
	D. Metode Pengumpulan Data	65
	E. Metode Analisis Data	66
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Gambaran Umum Banyumas Muallaf Center	70
	B. Penyajian Data.....	74
	C. Analisis Data	94
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	119
	B. Saran-saran	120

C. Kata Penutup 122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto-foto Kegiatan
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang penduduknya sangat majemuk dilihat dari suku, budaya, dan agama. Beberapa agama dunia bisa hidup berdampingan dan berkembang di negara ini. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan memberikan perlindungan terhadap semua pemeluk agama dalam mengamalkan dan menjalankan ajaran agamanya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹

Berkaitan dengan kebebasan beragama, UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) menyebutkan : negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu.

Pancasila menyatakan pentingnya agama dalam sila pertamanya, Ketuhanan Yang Maha Esa. Pedoman resmi mengenai pengamalan Pancasila menjelaskan bahwa dengan sila ketuhanan Yang Maha Esa berarti masyarakat Indonesia bebas untuk menganut dan menjalankan salah satu dari

¹ Zaenal Abidin. “Eksistensi Agama Yahudi di Kota Manado”, Reslawati (Ed) dalam, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hlm. 20.

Keenam agama yang diakui secara resmi. Sila ini menganjurkan para penganut keenam agama untuk saling menghargai dan untuk mencapai kerukunan antar agama. Kebebasan beragama yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah salah satu hak manusia paling dasar yang dimiliki setiap individu.²

Data sensus penduduk dari BPS pada tahun 2010 berdasarkan agama adalah, Islam : 207 176 162 (87,18%), Kristen : 16 528 513 (6,96%), Katolik : 6 907 873 (2,91%), Hindu : 4 012 116 (1,69%), Budha : 1 703 254 (0,72%), dan Konghucu : 117 091 (0,05%).³ Islam adalah agama mayoritas di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang di dalam negara yang majemuk. Islam adalah agama yang menjadi rahmat bagi semua makhluk.

Memilih agama yang benar dan lurus di dunia adalah suatu kewajiban bagi manusia, dan dalam hal ini menjadi hak asasi setiap manusia. Tidak ada seorang pun yang boleh memaksakan agama kepada orang lain, baik secara halus maupun dengan kasar.⁴

Diantara banyak agama di dunia ini, pengikutnya masing-masing telah mengklaim bahwa agama yang dianutnya adalah yang paling benar dan sah atau diridhai oleh Allah SWT. Dan menurut para ahli agama, bahwa di dunia ini hanya ada tiga agama langit yang berasal dari Ibrahim a.s., yakni Yahudi, Nasrani (Kristen) dan Islam.⁵ Sebagai orang yang beriman, maka perlu

² Tarmizi Taher, *Menuju Ummatan Wasathan, Kerukunan Beragama Di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) IAIN, 1998) hlm, 18.

³ <http://sp2010.bps.go.id/index.php/navigation/datafinder> Diakses 11 Juni 2016 pukul 09.05

⁴ Dyayadi, *Islam is My Choice, (Kisah Nyata Pastor, Pendeta, dan Biarawati yang Masuk Islam)*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. prakata.

⁵ *Ibid*,

ditanamkan dengan penuh keyakinan, bahwa Islam adalah agama yang benar dan murni mengamalkan ajaran Tauhid (mengesakan Tuhan).

Islam adalah agama yang sarat dengan nilai, maka orang yang menerima Islam adalah orang yang melakukan dan menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengikat pada Islam. Diantara nilai-nilai itu adalah nilai keimanan, setiap yang mengaku Islam ia terikat untuk mengimani agama ini sebagai satu-satunya agama yang benar. Kebenaran itu bersifat universal dan eternal. Sifat universal itu berlaku untuk seluruh manusia, dan sifat eternal itu berlaku sampai hari kiamat.⁶

Nilai yang lain adalah nilai perbuatan. Berislam bukan hanya beriman, tetapi juga beramal. Dalam hal ini, setiap muslim dituntut untuk mengamalkan apa yang diimaninya.⁷ Islam adalah mempunyai makna kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan.⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus (1983), bahwa diantara tujuan pendidikan agama adalah memberi pengajaran supaya mengetahui macam-macam ibadah dan cara melakukannya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, memberi petunjuk untuk hidup di dunia dan menuju akhirat, memberi contoh dan teladan yang baik serta pengajaran dan nasihat-nasihat⁹. Hal itu juga berlaku bagi mereka yang mengalami perpindahan agama dari agama non Islam kepada agama Islam (muallaf). Mereka belum bisa mengamalkan ajaran agama Islam,

⁶ Kurdi Mustofa, *Dakwah Dibalik Kekuasaan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 120.

⁷ *Ibid*, hlm. 121.

⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.49.

⁹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1980), hlm. 13.

untuk itu mereka perlu dibina dan dididik dengan mengenalkan Islam dengan melalui pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.¹⁰

Lembaga pendidikan juga dapat berarti sebuah institusi yang memang sengaja dibentuk untuk keperluan khusus kependidikan dan ada pula lembaga yang memang tanpa disadari telah berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Pengertian ini berimplikasi pada pemahaman yang luas tentang lembaga pendidikan sehingga bisa memasukkan segala hal yang bisa mendatangkan nilai positif dalam proses kependidikan dan penyelenggaranya dikategorikan sebagai lembaga pendidikan. Jamaah pengajian, termasuk didalamnya.¹¹

Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua: (a) lembaga pendidikan formal dan (b) lembaga pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan formal seringkali dilekatkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal keberadaannya di luar sekolah atau di masyarakat (umum).

¹⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 19.

¹¹ *Ibid*, hlm. 122.

Terkait dengan itu, di kabupaten Banyumas ada sebuah organisasi atau lembaga pendidikan nonformal yang mengurus para muallaf. Banyumas Muallaf Center (BMC) adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam pembinaan muallaf.

Dari observasi awal (wawancara dengan Ibu Mike Suwardo, selaku Ketua Banyumas Muallaf Center) pada hari jum'at tanggal 16 oktober 2015 diperoleh informasi bahwa atas dasar keprihatinan beliau selaku umat muslim dan sejumlah muslimin dan muslimat purwokerto melihat banyak orang yang tadinya memeluk agama Non-Islam kemudian memeluk agama Islam tidak terurus dengan baik, maka beliau berupaya untuk menampung mereka yang sudah memeluk islam tetapi belum terbina secara benar.

Kegiatan keagamaan yang ada di Banyumas Muallaf Center dilaksanakan tiap minggu dan tiap bulan. Masih menurut beliau, kegiatan terbagi menjadi dua tempat yakni di daerah Arcawinangun dan di Tanjung. Untuk yang berada di Arcawinangun dilakukan kegiatan pembinaan berupa membaca Iqra' dan pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam setiap minggu dua kali (2 X) yakni tiap hari kamis dan sabtu jam 13.00 s/d selesai. Pembina di Arcawinangun adalah ustadz Jaufi dan Ustadzah Maulida. Untuk yang berada di Tanjung, kegiatan mingguan adalah diawali dengan membaca Iqra' dan dilanjutkan dengan *sharering* (dialog) tanya jawab seputar Islam dengan pembina, yaitu Ustadzah Nova.

Kegiatan keagamaan tiap bulan bertempat di Gedung Balai Muslimin (Gedung kantor MUI) Banyumas. Pada saat observasi pada tanggal 25 Oktober 2015, jam 09.30 bertempat di Masjid Agung Baitus Salam Purwokerto dengan

penceramah Ustadz Sudarman, S.Ag. dengan tema “Agama Islam Yang dibawa Nabi Muhammad SAW”.

Kegiatan yang lain adalah Banyumas Muallaf Center telah melaksanakan kegiatan anjang kasih, bedah rumah dua unit milik muallaf, pembagian sembako, pengobatan gratis, zakat fitrah, nikah massal dan khitan massal. Dalam bidang ekonomi, organisasi telah memberikan berbagai pelatihan keterampilan muallaf meliputi menjahit, pembuatan kipas, keset dan tas.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Bagaimana Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center”. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa dalam mendidik seseorang yang sudah muslim sejak lahir atau yang berasal dari keturunan Islam tentu akan sedikit berbeda dengan mereka yang baru masuk Islam atau mereka yang sudah lama memeluk Islam tetapi belum ada pembinaan secara serius dalam mengenal agama Islam, baik dari segi akidah yang harus dikuatkan, pengamalan ibadah yang benar, dan bagaimana seorang muslim dalam bermuamalah dengan orang lain. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center”

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang judul yang dimaksud dalam skripsi ini dan agar mudah dipahami, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).¹² Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, perbuatan, cara mendidik.¹³

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 disebutkan, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹⁴ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pengertian agama adalah sistem, prinsip, kepercayaan, kepada Tuhan (dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁵

Agama Islam adalah risalah (pesan-pesan) yang diturunkan Allah kepada para nabi dan rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia, yaitu mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Khaliknya.¹⁶ Pendidikan keagamaan adalah kegiatan dibidang pendidikan dan

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 554.

¹³ Ibid, hlm. 232.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 10.

¹⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 13.

pengajaran dengan sasaran utama memberikan pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁸

Menurut bahasa *muallafah* adalah bentuk jamak dari kata muallaf, yang berasal dari kata *al-ulfah* (أَلْفَةٌ) maknanya adalah menyatukan, melunakkan dan menjinakkan. Sedangkan menurut istilah syariah, para ulama mendefinisikan makna *al-muallafati qulubuhum* dengan berbagai pengertian dan definisi:

Al- Imam Az-Zuhri menafsirkan makna *al-muallafati qulubuhum* sebagai :

مَنْ أَسْلَمَ مِنْ يَهُودِيٍّ أَوْ نَصْرَانِيٍّ وَإِنْ كَانَ عَنِيًّا

Artinya :“Orang yahudi atau nasrani yang masuk Islam walaupun mereka kaya”.¹⁹ Muallaf yang dimaksud disini (di Banyumas Muallaf Center)

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 232.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

¹⁹ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan*, (Jakarta : DU Publishing, 2011), hlm. 292-293.

adalah mereka yang sudah lama masuk Islam tetapi belum terbina dengan baik.

Pendidikan/pembinaan muallaf adalah rangkaian kegiatan dalam upaya memberi pengertian dan pemahaman tentang ajaran agama Islam terhadap seseorang baik dalam bentuk lisan, tulisan atau sarana lainnya, agar mantap memeluk dan mengamalkan syariat agama Islam.²⁰

Pendidikan Agama Islam bagi muallaf adalah suatu usaha berupa bimbingan pengajaran, dan/atau latihan terhadap anak didik (para muallaf) agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Banyumas Muallaf Center

Banyumas Muallaf Center (BMC) adalah sebuah organisasi yang membina para muallaf yang ada di kabupaten Banyumas yang beralamat di sekretariat MUI Banyumas, Jl. Masjid No 9 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah **“Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center?”**

²⁰ Kementerian Agama RI Dirjen Bimas Islam, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), hlm. 36.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana dalam membina muallaf, sehingga penulis dapat menerapkannya dalam apabila suatu hari nanti mendapati seorang muallaf.
- b. Bagi komunitas BMC, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran dalam meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center.
- c. Untuk menambah referensi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan pembinaan agama Islam bagi muallaf, khusus untuk penulis dan seluruh mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan dalam rangka untuk mencari teori-teori dan konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis pada penelitian yang akan

dilakukan. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh yang tentunya di dalam penggunaannya penulis menggunakan referensi yang ada relevansinya dengan obyek penelitian. Adapun yang menjadi bahan referensi adalah:

Kementerian Agama RI Dirjen Bimas Islam Direktorat Penerangan Agama Islam menerbitkan sebuah buku yang berjudul, “Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)”, yang menjelaskan tentang pengertian muallaf, macam-macam muallaf, pola pendidikan/pembinaan muallaf yang meliputi tujuan, materi dan metode pembinaan, serta berisi penjelasan detail tentang shalat dan tata cara shalat.

Ahmad Munjin Nasih dalam bukunya, “Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” mengutip dari Muahaimin (1993) menegaskan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, agar dapat mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Diantara metode tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah atau disebut juga dengan metode mauidzah khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama Islam. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (amtsal) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.²¹

²¹ Ahmad, Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm. 49.

Ada juga bukunya Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As Yusuf dalam bukunya “Metodik Khusus Pendidikan Agama” juga menjelaskan berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, karyawisata, kerja kelompok, drill/latihan, problem solving, sistem regu dan metode proyek.²²

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam bukunya “ Ilmu Pendidikan Islam” menjelaskan bahwa dalam pembelajaran pendidikan Islam itu diperlukan teknik atau metode yang tepat diantara teknik atau metode yang digunakan yaitu : teknik ceramah (*Lecturing/al-mawidhah*), teknik tulisan (*al-kitabah*), teknik dialog, teknik bercerita (*al-qishah*), teknik uswatun hasanah, teknik muthala’an atau qira’ah (membaca), teknik muhadatsah, dan teknik makhfudzat (hafalan).²³

Skripsi saudara Tuti Ummaiyah (2005) berjudul “Problem Pembinaan Keberagaman Remaja Menurut Zakiah Daradjat”. Penelitian saudara Tuti Ummaiyah ini fokus meneliti tentang problem dan pembinaan keberagaman bagi remaja. sedangkan penulis meneliti manusia dalam komunitas muaLlaf.

Skripsi saudara Makhfuroh Khayatun (2005) berjudul “Pembinaan Pengamalan Agama Islam Pada Anak Di TPQ Masjid Darussalam Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara”. Dalam penelitian saudara Makhfuroh Khayatun ini sama-sama meneliti tentang cara dalam membina agama Islam. Perbedaannya adalah pada subyek penelitian yaitu anak-anak.

²² Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981) hlm. 70.

²³ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.183.

Skripsi saudara Atina Rohmi (2013) berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Warfa Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Purwokerto Tahun 2012/2013”. Skripsi ini sama-sama meneliti tentang pembinaan agama Islam. Yang membedakan adalah subyek dan lokasi pembinaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis jelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian inti pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub-sub bab yang meliputi:

Bab I : Pendahuluan, didalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub bab pertama meliputi: pengertian pelaksanaan pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam, materi pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan metode pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sub bab kedua berisi tentang muallaf yang meliputi: pengertian muallaf, dan macam-macam muallaf.

Sub bab ketiga berisi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi muallaf yang meliputi: tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi muallaf, materi pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi muallaf, dan metode pendidikan agama Islam bagi muallaf.

Bab III : Berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center yang berisi penyajian data, dan analisa data penelitian. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum Banyumas Muallaf Center. Sub bab kedua berupa penyajian data berisi tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi muallaf, materi pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi muallaf, dan metode pendidikan agama Islam bagi muallaf. Sub bab ketiga adalah analisi data.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Sedangkan bagian akhir penelitian di dalamnya terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan menganalisis dari berbagai hal tersebut diatas, baik yang bersifat teoritis maupun penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang Pelaksanaan Pendidikan/Pembinaan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center adalah sebagai berikut:

Pertama, yang menjadi tujuan daripada Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi muallaf di Banyumas Muallaf Center adalah untuk meningkatkan atau memperkuat keimanan/aqidah dan ketakwaan muallaf kepada Allah SWT., mendidik muallaf untuk lebih memahami ajaran Islam, memberikan pengetahuan tentang cara-cara beribadah, menanamkan akhlak atau budi pekerti yang baik, serta mengajarkan , membaca, memahami isi kandungan al-Qur'an.

Kedua, materi-materi yang diberikan adalah yang berkaitan dengan akidah/keyakinan rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari akhir, Qada dan Qadar-Nya, kalimat syahadat, ketauhidan, ke-Esa an Allah SWT, bahaya syirik, keNabian Muhammad SAW setelah Nabi Isa a.s., materi tentang Ke-Islaman menjadi Muslim yang sempurna. Serta materi BTA yaitu membaca Iqra'.

Ketiga, dalam penyampaian materi tersebut dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode yang sesuai. Yaitu dengan pendekatan pribadi, yaitu suatu metode dengan cara melakukan pendekatan secara pribadi dan intens, dengan mendatangi muallaf, memberikan penjelasan, berdialog

seputar masalah Islam, selain itu juga dengan metode khalaqah, yaitu sama dengan metode sebelumnya, tetapi berkelompok. Ada juga dengan metode ceramah yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali, metode paket bantuan, yaitu dengan memberi muallaf seperti makanan, dan juga keterampilan, dalam hal ini membuat keset dan tas. Metode silaturahmi atau anjang kasih, yaitu dengan mengunjungi saudara sesama musllaf yang sedang sakit. Selain itu juga dengan metode yang umum digunakan dalam pembelajaran yaitu metode tanya jawab/dialog seputar fikih ibadah dan pengetahuan tentang Islam, demonstrasi berkaitan dengan fikih ibadah, nasehat untuk memberi semangat dan motivasi, muraja'ah dan hafalan untuk pembelajaran hafalan surat-surat al-Qur'an dan doa-doa, qiro'ah dalam pembelajaran iqra' dan metode kitabah dalam melatih tulis menulis iqra dan semuanya itu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Dari kegiatan yang ada, yaitu pengajian iqra tiap minggu dan pengajian keagamaan tiap bulan dapat menambah pengetahuan tentang agama Islam. Dan dari pengajian iqra para muallaf yang dahulunya belum bisa membaca al-Qur'an sekarang sudah dapat membaca al-Quran atau iqra.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengkajian baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Banyumas Muallaf Center, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus Banyumas Muallaf Center

- a. Terus semangat berjuang memberikan pelayanan Pendidikan Agama Islam kepada para muallaf
- b. Lebih aktif lagi dalam memantau setiap kegiatan-kegiatan muallaf
- c. Diadakan kegiatan rutin keagamaan tiap 2 minggu sekali dengan berpusat satu tempat (balai muslimin) dengan tanpa anggaran makan siang. Bisa dengan snack saja cukup, kalau memang ada.
- d. Dalam kegiatan pada poin (c) itu materi yang diberikan berkesinambungan. Misal minggu 1: fikih, minggu ke 2: tafsir al-Qur'an.
- e. Saling berkomunikasi dengan tokoh agama, alim 'ulama, kyai dan bersinergi dengan organisasi masa Islam yang ada.

2. Untuk Ustadz/Ustadzah

- a. Tetap semangat berjuang mendidik para muallaf
- b. Terus memberikan motivasi dan dorongan kepada para muallaf untuk lebih aktif lagi dalam setiap kegiatan Pendidikan Agama Islam
- c. Lebih bijak dalam penyampaian materi berkaitan dengan perbedaan pendapat.
- d. Menggunakan metode atau pendekatan yang lebih baik lagi dan menarik bagi para muallaf
- e. Bahasa penyampaian materi yang sederhana dan tetap menarik

3. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini akan lebih baik apabila dibandingkan dengan komunitas yang sejenis di daerah lain.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan kita selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Purwokerto, 3 Januari 2017

Penulis,

Apriyanto
NIM. 1223308054

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2015. "Eksistensi Agama Yahudi di Kota Manado" dalam Reslawati (Ed.), *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang : Aditya Media.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Mohammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1980/1991. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Zakat Pembersih Harat dan Jiwa*. Jakarta: Ruhama.
- Dodge, Christine Huda. 2006. *Kebenaran Islam (Segala Hal Tentang Islam Dari A-Z)*. Yogyakarta: DIGLOSSIA.
- Dyayadi. 2012. *Islam Is My Choice (Kisah Nyata Pastor, Pendeta dan Biarawati yang Masuk Islam)*. Jakarta: Amzah.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://sp2010.bps.go.id/index.php/navigation/datafinde>. Diakses Tanggal 11 Juni 2016 Pukul 09.05.
- Khayatun, Makhfuroh. 2005. *Pembinaan Pengamalan Agama Islam Pada Anak Di TPQ Masjid Darussalam Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara*.
- Kurdi, Mustofa. 2012. *Dakwah Dibalik Kekuasaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Modul Martikulasi BTA, PPI Bagi Mahasiswa STAIN Purwokerto, 2011
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujibm, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nasution, S. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rohmi, Atina. 2011. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan Masyarakat (WBP) Di Lembaga Masyarakat Kelas II A Purwokerto Tahun 2012/2012*.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS
- Sarwat, Ahmad. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan*. Jakarta: DU Publising.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana dan M. Karman. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Taher, Tarmizi. 1998. *Menuju Ummatan Wasathan, Kerukunan Beragama Di Indonesia*. Bandung: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) IAIN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, Zakiah Dardjat. 1996. *Dasar-Dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ummaiyah, Tuti. 2005. *Problem Pembinaan Keberagamaan Remaja Menurut Zakiah Daradjat*.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Yunus, Mahmud. 1980. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf. 1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, Usana Offset Printing,
- Zuhdi Masjfuk. 1992. *Studi Islam Jilid II (Ibadah)*. Jakarta: Rajawali Offset.